

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Implementasi

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi dapat dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones "Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan atau aturan diterapkan.

Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Hal ini sangat berkaitan dengan suatu aktivitas dalam perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban. Implementasi mengkhhususkan pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana telah diputuskan. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya

¹ Hernita Ulfatihah, "Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru," (Fakultas Syariah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hlm 31.

dalam pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.²

B. Etika Komunikasi Islam

1. Definisi Etika Komunikasi Islam

Dari segi etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat.³ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, etika diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “etika” berarti ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak), kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Dari pengertian pengetahuan kebahasaan ini terlihat bahwa etika berhubungan dengan upaya menentukan tingkah laku manusia. Adapun arti etika dari segi terminologi (istilah) yaitu sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing.⁴ Jadi yang dimaksud dengan Etika adalah ilmu yang membahas perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia atau tidak lain adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk.

Selanjutnya komunikasi yaitu berasal (dari bahasa Inggris “*communication*”), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada

² Ratna Aprilia Dwisukma, “Implementasi Etika Komunikasi Islam pada Remaja Di Era Digital,” hlm 4.

³ Muslimah, Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam, Sosial Budaya, Vol.13, No.2, (Desember 2016), hlm 116.

⁴ Muslimah, Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam, Sosial Budaya, Vol.13, No.2, (Desember 2016), hlm 116.

kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna berbagi atau menjadi milik bersama yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.⁵

Menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI (2001) komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak lain.

2. Prinsip-Prinsip Etika Komunikasi Islam

Teori komunikasi menurut ajaran Islam selalu terikat kepada perintah dan larangan Allah swt atau Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad saw Pada dasarnya agama sebagai kaidah dan sebagai perilaku adalah pesan (informasi) kepada warga masyarakat agar berperilaku sesuai dengan perintah dan larangan Tuhan. Dengan kata lain komunikasi menurut ajaran agama sangat memuliakan etika yang dibarengi sanksi akhirat⁶

Dalam etika komunikasi islam ada 6 prinsip gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yaitu:

a. *Qaulan Baligha* (perkataan yang membekas pada jiwa)

Dalam Al-Qur'an, istilah "*qaulan baligha*" disebutkan satu kali dalam surah An-Nisa ayat 63. Ungkapan tersebut didefinisikan sebagai percakapan yang fasih, jelas, dan tepat dalam menyampaikan maksudnya.⁷

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 63 yang artinya:

“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang didalam hatinya. Karena itu berpalinglah

⁵ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, (Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2022), hlm 19.

⁶ Muslimah, *Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam, Sosial Budaya* (e-ISSN 2407-1684 | p-ISSN 1979-2603) Vol. 13, No. 2, (Desember 2016), hlm 118.

⁷ Aziz, Mokhammad Abdul, (Etika Komunikasi Verbal Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Terhadap Frase Qaulan Baligha, Qaulan Sadidan, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Maysuran, Qaulan Layyinan, dan Qaulan Kariman dalam Al-Qur'an)" (Semarang: IAIN Walisongo 2014)

kamu dari mereka dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya”. (QS. An-Nisa: 63).⁸

Baligha berarti sampai atau *fashih*, berdasarkan asal katanya. Bahasa yang digunakan harus memikat dan meninggalkan kesan yang mendalam. Jalaluddin Rahmat mengatakan bahwa ada dua jenis *qaulan baligha*. Yang pertama terjadi ketika da'i menyesuaikan percakapannya dengan karakteristik khalayak sesuai dengan *frame of reference* dan pengalaman di lapangan. Yang kedua terjadi ketika da'i menyentuh otak dan hati khalayak secara bersamaan.⁹

Menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, dan langsung ke pokok masalah tanpa membelit-belit atau bertele-tele disebut sebagai *qaulan baligha*. Gaya bicara dan pesan yang disampaikan harus sesuai dengan tingkat intelektual komunikan dan menggunakan bahasa yang mereka pahami agar komunikasi berhasil.¹⁰

b. *Qaulan Layyinan* (perkataan yang lembut)

Yaitu, dakwah dengan menggunakan perkataan yang lembut. Dalam ilmu komunikasi, dakwah dengan menggunakan perkataan yang lembut adalah cara seorang dai berkomunikasi

⁸ QS. An-Nisa: 63, <https://quran.nu.or.id/an-nisa>, diakses pada, 9 september 2024, pada pukul 20.00 WIB

⁹ Saputra, Wahidin. 2011. Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

¹⁰ Siregar, Nina Siti Salmaniah. Komunikasi Terapeutik Dokter dan Paramedis Terhadap Kepuasan Pasien dalam Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit Bernuansa Islami di Kota Medan. Disertasi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2016.

dengan *mad'unya* untuk membuat mereka merasa tertarik.¹¹ Konteks yang disebutkan al-Qur'an dalam penggunaan kata yang lembut ini adalah dakwah yang dilakukan ketika berhadapan dengan penguasa. Seperti yang pernah dilakukan oleh nabi Musa dan Harun dalam mendakwahi Fir'aun, Allah Berfirman dalam Q.S Thaha ayat 44, yang artinya:

“Maka berbicaralah kamu kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut”. (QS. Thaha: 44).¹²

Qaulan layyina berarti pembicaraan yang lemah lembut dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati. Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* disebutkan, yang dimaksud *layyina* ialah katakata sindiran bukan dengan kata-kata terus terang atau lugas apalagi kasar.

c. *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik)

Qaulan ma'rufa artinya perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (yang tidak kasar) dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan. *Qaulan ma'rufa* juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (nasehat yang baik).¹³ Yaitu ucapan yang didasarkan pada asas kepatutan dan kepantasan dalam

¹¹Anisa Rochmiana, “Metode Dakwah Bil Lisan Kh. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rutin Sabtunan Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), hlm 33.

¹² QS. Thaha: 44, <https://quran.nu.or.id/thaha/44>, diakses pada, 9 september 2024, pada pukul 20.30 WIB

¹³ Diani Surotul Sholikhah, “Metode Dakwah Bil Lisan Kh. Fuad Rizqi Di Majelis Ta’lim Ademe Ati Mijen Semarang” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019)

penyampaian pesan. Kata *qaulan ma'rufa* disebutkan Allah SWT antara lain di dalam QS. An-Nisa ayat 5 yang artinya:

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.” (Q.S. An-Nisa: 5)¹⁴

d. *Qaulan Maysura* (perkataan yang ringan)

Qaulan maysura yaitu perkataan yang diucapkan bersifat mudah. Kata kaisuran merupakan bentuk isim *ma'shul* (kata benda objek) yang berasal dari kata kerja *yasara-yaisiru-yusran* yang artinya mudah. *Qaulan maysura* artinya perkataan yang mudah diterima, ringan, yang pantas, dan tidak berliku-liku. Dakwah dengan *qaulan maysura* artinya pesan yang disampaikan itu sederhana, mudah dimengerti dan dapat dipahami secara spontan tanpa harus berfikir dua kali.¹⁵

Qaulan Maysura disebutkan dalam QS. Al Isra ayat 28 yang artinya:

Artinya: “Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas”. (Q.S. Al Isra: 28).¹⁶

¹⁴ Q.S. An-Nisa: 5, <https://quran.nu.or.id/an-nisa>, diakses pada, 9 september 2024, pada pukul 21.00 WIB.

¹⁵ Anisa Rochmiana, “Metode Dakwah Bil Lisan Kh. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rutin Sabtunan Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019), hlm 36.

¹⁶ Q.S. Al Isra: 28 <https://quran.nu.or.id/al-isra/28>, diakses pada, 9 september 2024, pada pukul 22.00 WIB.

e. *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia)

Kata *karim* secara bahasa memiliki arti mulia. Sehingga yang dimaksud dengan *qaulan karima* dalam konteks ini adalah perkataan yang mulia, penuh kesantunan, penuh kehormatan, tidak menggurui dan penuh dengan penghargaan. Biasanya *qaulan kariman* ini digunakan ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua dari segi usia dan lebih terhormat dari segi kedudukan.¹⁷ Kata *qaulan karima* di dalam Alquran disebutkan dalam QS. Al Isra ayat 23, yang artinya:

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik pada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai 37 berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang mulia” (Q.S. Al Isra: 23)¹⁸

Dakwah dengan *qaulan karima* sarasannya adalah orang yang telah lanjut usia, pendekatan yang digunakan adalah dengan perkataan yang mulia, santun, penuh penghormatan dan penghargaan tidak perlu menggurui tidak perlu retorika yang meledak-ledak. Dalam perspektif dakwah maka term *qaulan karima* ditujukan kepada 38 sekelompok orang yang sudah masuk kategori usia lanjut.

¹⁷ Diani Surotul Sholikhah, “Metode Dakwah Bil Lisan Kh. Fuad Rizqi Di Majelis Ta’lim Ademe Ati Mijen Semarang,” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019), hlm 18.

¹⁸ Q.S. Al Isra: 23 <https://quran.nu.or.id/al-isra>, diakses pada 9 september 2024, pada pukul 22.45 WIB.

f. Qaulan Sadidan (perkataan benar, lurus, jujur)

Kata “qaulan sadidan” disebut dua kali dalam Al-Qur’an. Pertama Allah menyuruh manusia menyampaikan qaulan sadidan (perkataan benar) dalam urusan anak yatim dan keturunan, yakni pertama disebutkan dalam QS. An-Nisa: Ayat 9, yang artinya:

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).” (QS. An-Nisa: Ayat :9)¹⁹

Kedua, Allah memerintahkan qaulan sesudah takwa, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab: Ayat 70, yang artinya:

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. (QS. Al-Ahzab: Ayat:70)²⁰

Qaulan sadida berarti pembicaraan, ucapan atau perkataan yang benar, baik dari segi substansi (materi, isi pesan) maupun redaksi (tata bahasa). Qaulan sadida dapat diartikan sebagai pembicaraan yang benar, jujur, tidak bohong, dan lurus. Memilih kata yang tepat (*qaulan sadida*) bagi *da'i* menunjukkan kedalaman pemahaman *da'i* terhadap realitas dakwah dalam

¹⁹ Muslimah, Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam, Sosial Budaya, Vol.13, No.2, (Desember 2016), hlm 4.

²⁰ QS. Al. Ahzab: Ayat:70, <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/70> diakses pada 10 september 2024, pada pukul 16.15 WIB.

mengenal strata *mad'u* yang cukup beragam baik pendidikan, bahasa, tradisi, dan lain-lain.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti akan menyimpulkan prinsip-prinsip etika komunikasi Islam kedalam bentuk tabel:

Tabel 2.1

Prinsip-Prinsip Etika Komunikasi Islam

No	Prinsip Etika Komunikasi islam	Sumber
1.	<i>Qaulan Baligha</i> (perkataan yang membekas pada jiwa)	QS. An-Nisa ayat 63
2.	<i>Qaulan Layyinan</i> (perkataan yang lembut)	QS. Thaha ayat 44
3.	<i>Qaulan Ma'rufa</i> (perkataan yang baik)	QS. An-Nisa ayat 5
4.	<i>Qaulan Maysura</i> (perkataan yang ringan)	QS. Al-Isra ayat 28
5.	<i>Qaulan Karima</i> (perkataan yang mulia)	QS. Al-Isra ayat 23
6.	<i>Qaulan Sadidan</i> (perkataan benar, lurus, jujur)	1. QS. An-nisa ayat 9 2. QS. Al-Ahzab ayat 70

²¹Diani Surotul Sholikhah, "Metode Dakwah Bil Lisan Kh. Fuad Rizqi Di Majelis Ta'lim Ademe Ati Mijen Semarang," (2019), hlm 19.

C. Dakwah

I. Pengertian Dakwah

Dakwah dari segi bahasa (etimologi) berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, ataupun memohon.²² Dakwah dalam arti yang diperluas bermakna kepada kebaikan, kepada ajakan Rasulullah dan kepada ajaran-ajarannya.²³ Dakwah merupakan ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat Islami berdasarkan kebenaran ajaran Islam yang hakiki.²⁴

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut :

- a. Pendapat Prof. Dr. M. Quraish Shihab, dakwah adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat luas. Dakwah tidak hanya dilakukan melalui perkataan, tetapi juga melalui perbuatan yang baik dan contoh yang menginspirasi.
- b. Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia akhirat.²⁵
- c. Menurut Ismail R. al-Faruqi dan istrinya Lois Lam, hakikat dakwah Islam dapat digambarkan dalam tiga kata: kebebasan,

²² An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. (Jakarta: Amzah, 2008)

²³ Pimay, Awaludin, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2013)

²⁴ Faqih, Ahmad, *Sosiologi Dakwah*, (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2009)

²⁵ Munir, Muhammad, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006)

rasionalitas, dan universalisme. Ketiga kata ini saling terkait dan mendukung satu sama lain.²⁶

Dalam Islam, kebebasan sangat penting, termasuk kebebasan untuk beragama. Objektif dakwah harus benar-benar percaya bahwa kebenaran ini adalah hasil penilaian mereka sendiri; mereka harus merasa bebas dari ancaman dalam Al-Qur'an termaktub: "Tak ada paksaan dalam agama. Kebenaran sudah nyata, barangsiapa menghendaki, biarlah dia berfirman dan barangsiapa tidak menghendaki, biarlah dia kafir...Barangsiapa menerima dakwah, maka yang beruntung adalah dirinya sendiri, barangsiapa menolaknya, maka yang celaka adalah dirinya sendiri".²⁷ (QS Al-Baqarah: 256)

Dakwah Islam mengajak orang untuk berpikir, berdebat, dan menilai situasi. Kecuali orang bodoh atau dengki, dakwah Islam tidak boleh disikapi dengan keras. Semua orang memiliki hak untuk berpikir. Tidak ada satu pun yang dapat membantahnya. Selanjutnya, apa yang diupayakan adalah penilaian. Oleh karena itu, tujuan dakwah adalah untuk memberi objek dakwah kepasrahan yang beralasan, bebas, dan sadar terhadap materi dakwah.

Keuniversalan Risalah Nabi Muhammad berlaku untuk semua manusia, termasuk jin, dan berlaku di mana pun dan kapan pun. Nabi berkata, "Aku telah diberikan lima hal yang belum pernah diberikan pada para nabi sebelumku," dan salah satu dari lima hal itu adalah, "Nabi sebelumku diutus khusus untuk kaumnya, sedangkan aku diutus khusus untuk kaumku, sedangkan aku diutus khusus untuk kaumku, sedangkan aku diutus untuk semua manusia tanpa kecuali".²⁸ (HR. Bukhari). Allah berfirman: "Dan kami tidak

²⁶ Munzier, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2006)

²⁷ QS Al-Baqarah: 256, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/256> diakses pada 10 september 2024, pada pukul 16.36 WIB

²⁸ Hadis Riwayat Bukhari

mengutus kamu melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya”. (QS. Saba: 28)²⁹

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah upaya untuk membuat pesan dakwah menjadi kenyataan melalui tindakan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk mempromosikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Rasulullah SAW berkata dalam sebuah H.R Muslim yang artinya: “Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman” (H.R. Muslim)³⁰

Salah satu kewajiban seorang muslim adalah mematuhi *Amar Ma'ruf* dan *Nahi Munkar*, yang saling berhubungan. Semua dari kita harus berusaha sekuat tenaga untuk menghindari kezhaliman. Akan ada banyak orang yang masih belum tahu akan kebenaran. Sebagai seorang muslim ditugaskan untuk menyebarkan kebenaran. Kemudian, ajak orang lain untuk melakukan hal baik bersama. *Nahi Munkar* berarti menghindari hal-hal yang tidak baik. Ada orang yang berbuat buruk karena tidak tahu, maka beritahulah bahwa ia berbuat buruk. Mencegah hal buruk tidak boleh dilakukan bersamaan dengan hal buruk lainnya. Jika tidak, harus disampaikan secara ihsan.

²⁹ Munzier, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: kencana 2006), hlm 32.

³⁰ Ibn Taimiyah, Manhaj, *Da 'wah Salafiyah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001).

Rasulullah saw. bersabda: “Tidaklah seorang laki-laki berada pada sebuah kaum yang di dalamnya dilakukan suatu kemaksiatan, mereka mampu mengubah kemaksiatan tersebut lalu tidak melakukannya, maka Allah akan menimpakan siksa kepada mereka sebelum mereka meninggal.” (HR. Abu Dawud dari Jarir, hadits no. 3776)

Ma'shiyat adalah perkataan, perbuatan dan perilaku durhaka yang mencerminkan ketidaktaatan hamba kepada Tuhannya. Termasuk dalam *ma'shiyat* adalah perilaku kekafiran, kemusyrikan, keengganan melakukan perintah-Nya, dan perbuatan yang melanggar larangan-Nya.

Bila dalam suatu masyarakat ada perilaku ke-*ma'shiyat-an* tersebut, padahal ada orang yang sanggup dan mampu mengubahnya, tetapi ia tidak melakukannya, maka Allah akan menimpakan siksa kepada orang tersebut sebelum ia meninggal dunia.

Ibnu katsir didalam menafsirkan surat al-imran ayat 104 berkata: Maksud ayat ini yaitu harus ada sekelompok dari umat ini yang melakukan tugas dakwah, meskipun sebenarnya dakwah itu merupakan kewajiban bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya.”

Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan yang mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syari'at untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Tujuan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan, yang berisi tentang *amar ma'ruf nahi mungkar* (menyeru manusia kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran). Sesuatu yang disampaikan bukan hanya melalui ucapan akan tetapi dapat juga berupa tulisan, dan lain sebagainya

yang berisikan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Semua itu sudah termasuk pesan dakwah.³¹

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).³²

a. *Da'i* [Pelaku Dakwah]

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.³³

Da'i sering disebut dengan sebutan "*mubaligh*", yang berarti "orang yang menyampaikan ajaran islam". Namun, arti sebutan ini sangat sempit karena masyarakat biasanya mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib, dan sebagainya. Orang yang mengklaim mengikuti Nabi Muhammad harus menjadi *da'i* dan bertindak berdasarkan bukti yang kuat.

Sebagaimana dijelaskan oleh Nassarudin Lathief, *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai tugas utama para ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad mubaligh mustama'in*, atau juru penerang, yang menyeru, mengajak, dan mengajarkan agama Islam.

Selain itu, *da'i* harus memahami cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan. Mereka

³¹ Agus Nuraskin, "Tujuan Dakwah," *Jurnal Hadis* (Universitas Maulana Hasanuddin Banten), hlm 8.

³² Munzier, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: kencana 2006)

³³ Munir, Muhammad, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2006), hlm 22.

juga harus tahu apa yang ditawarkan dakwah untuk menyelesaikan masalah dan menjaga agar pemikiran dan tindakan manusia tidak salah dan tidak melenceng.

b. *Mad'u* [Penerima Dakwah]

Mad'u adalah individu yang menjadi sasaran dakwah atau orang yang menerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, atau manusia secara keseluruhan. Dakwah bertujuan untuk mengajak orang yang belum beragama Islam untuk mengikuti ajaran agama Islam, dan untuk orang yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan untuk meningkatkan iman, Islam, dan ihsan mereka.³⁴

Secara umum, Al-Qur'an membagi *mad'u* menjadi tiga kategori: mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga kategori ini, *mad'u* kemudian dibagi menjadi berbagai kelompok lain. Misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga kelompok: *dzalim*, *linafsih*, *mustashid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Kafir terbagi menjadi kategori *zimmi* dan *harbi*. Ada berbagai jenis manusia di *Mad'u*. Oleh karena itu, membagi *mad'u* sama dengan membagi manusia berdasarkan profesi, ekonomi dan seterusnya.

c. *Maddah* [Materi] Dakwah

Dengan sumber dari Al-Qur'an dan hadits, *maddah* dakwah adalah materi atau pesan yang disampaikan oleh da'i kepada *mad'u* yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia.³⁵

³⁴ Munir, Muhammad, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2006) hlm 23.

³⁵ Anisa Rochmiana, "Metode Dakwah Bil Lisan Kh. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rutin Sabtunan Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019)

Pelajaran ini dikomunikasikan tidak hanya melalui kata-kata tetapi juga melalui tindakan *da'i*, yang dimaksudkan agar pendengar melihat *da'i* sebagai panutan.

Secara umum materi dakwah adalah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu :

1.) *Akidah* [keimanan]

Akidah keimanan adalah subjek utama dakwah. Ini adalah komponen akidah yang akan membentuk akhlak manusia. Akibatnya, materi pertama dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. *Akidah* yang menjadi topik utama dakwah ini memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari agama lain, seperti :

- a. Keterbukaan melalui persaksian [*syahadat*]. Dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah SWT adalah tuhan seluruh alam, bukan tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal manusia kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia.
- c. Ketahanan antara iman dan islam atau antara iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan

2.) *Syariah*

Hukum atau *syariah* mencerminkan peradaban ketika ia berkembang dan sempurna, peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Peradaban Islam dibangun dari *syariah*, yang dijaga dan dilindungi dalam sejarahnya.

3.) *Mu'amalah*

Islam adalah agama yang memprioritaskan urusan mu'amalah daripada ibadah. Aspek sosial dalam kehidupan umat Islam tidak sebanyak ritual. Ibadah dalam mu'amalah didefinisikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. aspek mu'amalah jauh lebih luas dari ibadah semata. *Statement* ini dapat dipahami dengan alasan :

- a.) Dalam Al-Qur'an dan hadis mencakup proposi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan mu'amalah.
- b.) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka kafarat-nya [tebusanya] adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan mu'amalah.³⁶
- c.) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.³⁷
- d. *Wasilah* [Media] Dakwah

Media yang berarti sarana yang dapat dimanfaatkan untuk berdakwah.³⁸ Menurut definisi Wardi Bakhtiar, media dakwah adalah teknologi yang digunakan untuk menyebarkan

³⁶ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2006)

³⁷ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2006), hlm 28.

³⁸ Ishaq, Ropingi el, *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik*, (Malang: Madani 2016)

konten dakwah di zaman sekarang dan sangat membantu dalam menyebarkan pesan dakwah kepada khalayak ramai.³⁹

Da'i dapat menggunakan konten dakwah untuk menyampaikan dakwahnya, baik secara lisan maupun tulisan. Media dakwah yang masih banyak digunakan oleh para *da'i* saat ini termasuk televisi, radio, surat kabar, majalah, buku, internet, ponsel, dan bulletin.⁴⁰

e. *Thariqah* [Metode] Dakwah

Para *da'i* menggunakan metode dakwah untuk menyampaikan materi dakwah mereka untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan hikmah dan kasih sayang. Dalam konteks dakwah, "metode dakwah" didefinisikan sebagai cara yang paling cepat dan tepat untuk melakukan dakwah Islam. Oleh karena itu, metode dakwah dapat didefinisikan sebagai metode atau teknik yang digunakan dalam berdakwah agar orang yang didakwahi mau menerima dakwah secara efektif.⁴¹

Adapun metode yang akurat untuk diterapkan dalam berdakwah tertuang dalam QS. An-Nahl (16) ayat 125 yang artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-

³⁹ Pehainanto, “Internet Sebagai Media Dakwah Alternatif Pada Masyarakat Informasi,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2, 4 (2001), hlm 8.

⁴⁰ Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011)

⁴¹ Anisa Rochmiana, “Metode Dakwah Bil Lisan Kh. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rutin Sabtunan Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), hlm 27.

Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl: 125).⁴²

Ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah harus dilakukan dengan tiga cara: *hikmah*, *mau'izhah hasanah* (pengajaran yang baik), dan *mujadalah* (debat atau diskusi) yang baik. Dakwah *bil hikmah* adalah metode dakwah yang mencakup seluruh pendekatan dakwah, termasuk rasio, pendidikan (*ta'lim wa tarbiyyah*), nasehat yang baik (*mau'izhatul hasanah*), dan percakapan yang baik di tempatnya dengan penentang zalim, yang mencakup ancaman.⁴³

f. *Atsar* [Efek] Dakwah

Efek dakwah adalah hasil dari proses dakwah. Positif atau negatif efek dakwah berkorelasi dengan unsur-unsur dakwah lainnya, sehingga merupakan ukuran seberapa berhasil atau tidak proses dakwah. Sangat penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh dan koreksi terhadap dampak dakwah. Untuk mencapai tujuan efek dakwah, alasan harus dipertimbangkan.

Atsar dakwah adalah bagian dari kesan, pengetahuan, atau penghayatan *mad'u* karena terpaan pesan dakwah. Ini memberikan *mad'u* opsi untuk memilih antara menerima atau menolak isi pesan dakwah.⁴⁴

⁴² QS An-Nahl, ayat:125, <https://quran.nu.or.id/an-nahl/16>, diakses pada 11 September 2024, pada pukul 19.15 WIB.

⁴³ Ismail, Ilyas, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011)

⁴⁴ Anisa Rochmiana, "Metode Dakwah Bil Lisan Kh. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rutin Sabtunan Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), hlm 29.

D. Metode Dakwah *bil Lisan*

1. Pengertian Metode Dakwah *bil Lisan*

Salah satu definisi dari istilah "metode" adalah pendekatan atau rute yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa, kata "*meta*" berarti "melalui" dan "*hodos*" berarti "jalan, cara". Ini adalah asal dari istilah "metode". Menurut Kamus Besar Bahasa Inggris (KBBI), kata "metode" berasal dari kata "cara", "metode", "sistem", atau "aturan". Oleh karena itu, metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk menyelesaikan tugas agar tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Metode ini juga merupakan cara kerja yang bersistem yang memudahkan pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴⁵

Namun, dakwah *bil lisan* berarti proses dakwah dengan menyampaikan pesan dakwah secara lisan dengan suara yang kuat, sehingga *da'i* dapat menanamkan pesannya pada dirinya sendiri dan membuat *mad'u* mendengarkannya.⁴⁶ Dalam dakwah *bil lisan*, bahasa keadaan mencakup semua hal yang berkaitan dengan keadaan *mad'u*, baik secara fisik maupun mental. Berdakwah dengan metode ini berarti *da'i* mengucapkan dan menyuarakan pesan dakwahnya dengan lisanya supaya *mad'u* dapat mendengarkannya. Kesimpulannya, metode dakwah *bil lisan* adalah cara *da'i* menyampaikan pesan dakwahnya kepada jama'ah pengajian dalam bentuk ceramah, diskusi (obrolan), atau diskusi bebas dengan cara yang baik.

⁴⁵ Arifin, Muhammad, *Dakwah Kontemporer Buku Cerdas Para Da'i*, Surabaya (Pustaka Agung, 2008)

⁴⁶ Sulthon, Muhammad, *Dakwah dan Shadaqat Rekonseptualisasi dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015)

2. Teknik-Teknik Dakwah Bil Lisan

Dari perspektif lain, metode dakwah *bil lisan* dapat dilakukan dengan berbagai cara. Berikut adalah beberapa teknik dakwah *bil lisan*:

a. Metode Ceramah

Untuk menyampaikan sesuatu kepada pendengar melalui ceramah lisan, metode ceramah harus diimbangi dengan pengetahuan khusus tentang retorika, diskusi, dan elemen lain yang membuat pendengar merasa nyaman dengan ceramahnya.⁴⁷

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab membantu kekurangan metode ceramah dengan menggunakan tanya jawab untuk meningkatkan perhatian penerima dakwah dan mengukur ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah.

c. Metode Diskusi

Secara umum, diskusi didefinisikan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang yang secara lisan membahas suatu masalah tertentu dalam rangka mencapai kebenaran. Dakwah yang dilakukan melalui metode diskusi dapat memberikan kesempatan kepada peserta diskusi untuk berpartisipasi dalam berpikir tentang masalah yang dibahas dalam dakwah.

3. Prinsip Penggunaan Metode Dakwah Bil Lisan

Ada beberapa prinsip metode dakwah yang penting untuk dipahami sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi para da'i dalam melaksanakan kegiatan dakwah, termasuk menentukan cara penyampaian pesan dakwah, langkah-langkah, strategi, teknik, atau

⁴⁷ Suparta, Munzier, dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*. (Jakarta: Kencana 2006)

pola dakwah yang dikembangkan.⁴⁸ Metode dakwah yang digariskan surat *An-Nahl* ayat 125 adalah metode yang bisa digunakan kapanpun dimanapun dan oleh bangsa manapun, metode tersebut bisa dikembangkan sesuai kondisi dan situasi.

Dalam bukunya Ilmu Dakwah, Amin menjelaskan bahwa firman Allah menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dakwah Islam tidak mengarah pada kekakuan, tetapi pada *fleksibilitas* yang tinggi. Ajakan dakwah tidak selalu memerlukan keberhasilan dengan metode tertentu; sebaliknya, ia dapat menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keadaan dan kondisi *mad'u* sebagai objek dakwah.⁴⁹

E. *Youtube* dan Media Sosial

1. Pengertian *Youtube*

Baskoro, menggambarkan youtube sebagai situs media digital, atau video, di mana pengguna dapat mendownload, mengunggah, dan berbagi konten ke seluruh dunia. Dengan jutaan member dari seluruh dunia, youtube mencapai puncak popularitasnya dalam industri internet pada tahun 2007. Sebuah platform media sosial bernama youtube memungkinkan Anda berbagi video secara gratis melalui internet. Tiga orang ini, Chad Hurley, Jawed Karim, dan Steve Chen, pernah bekerja untuk perusahaan Paypal yang membangun *youtube*. Pada pertengahan Februari 2005, *youtube* mulai beroperasi dengan domain *youtube.com*.⁵⁰

⁴⁸ Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Tim Widya Padjadjaran 2009)

⁴⁹ Anisa Rochmiana, "Metode Dakwah Bil Lisan Kh. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rutin Sabtunan Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019), hlm 41.

⁵⁰ Nyami Bestari, "Penggunaan *Youtube* Sebagai Bentuk Media Pembelajaran" (Universitas Jambi, 2022) hlm 29.

Youtube memungkinkan semua anggota untuk berbagi file, memungkinkan mereka untuk mencari dan meng-upload video rekaman mereka untuk dilihat oleh orang lain. Banyak dari *Neters* hanya mengunjungi web ini untuk mencari berita terbaru, masalah terpanas, hasil pertandingan, dan informasi lainnya. Para pengguna dapat mencari, mengakses, menonton, memuat, dan berbagi klip video secara gratis dengan menggunakan perangkat dan kuota jaringan internet. Kebanyakan video di *youtube* adalah klip musik, atau video klip, film televisi, dan konten yang dibuat oleh penggunanya sendiri. Namun, bagi beberapa orang, *youtube* telah menjadi profesi dan sumber penghasilan saat ini. Video di *YouTube* disimpan dalam format *flv*, yang dapat diputar oleh penjelajah web yang memiliki *plugin Flash Player*.

Memungkinkan semua orang untuk dengan mudah meng-upload dan berbagi klip video di www.youtube.com dan di Internet secara umum, *youtube* adalah platform pemimpin dalam video online yang bertujuan untuk memungkinkan pengguna menonton dan berbagi video di seluruh dunia melalui beranda dan pencarian webnya. menggunakan internet, perangkat mobile, blog, dan email. *Youtube* telah berhasil mengubah hidup banyak orang dari *nobody* menjadi *somebody*.

Teknologi *Adobe Video Flash Player* adalah yang paling umum digunakan untuk memutar video dan permainan internet, dan itulah yang digunakan *youtube*. Chad Hurley, Steve Chan, dan Jawed Karim adalah tiga mantan karyawan *Paypal* yang mendirikan layanan internet ini. Organisasi ini berlokasi di San Bruno, California. Dalam *youtube*, Anda dapat mengunggah berbagai jenis video, termasuk rekaman acara televisi, cuplikan film, berita, video musik, dan masalah terbaru dan terpanas. Untuk alasan ini, berbagai bagian masyarakat memilih untuk menggunakannya. Meskipun

demikian, youtube telah menghadapi banyak gugatan hak cipta selain digunakan sebagai platform promosi gratis.⁵¹

2. Pengertian Media Sosial

Media sosial terdiri dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media adalah alat, sarana komunikasi, perantara, atau penghubung. Sosial artinya berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dsb).⁵² Dari sisi bahasa tersebut, media sosial dimaknai sebagai sarana berkomunikasi dan berbagi.

Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial ialah fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada media sosial kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan *visual* maupun *audiovisual*. Contohnya seperti *youtube*, *instagram*, *twittwer*, *facebook*, *blog*, *forsquare*, dan lainnya.⁵³

Berikut beberapa pengertian media sosial menurut beberapa ahli menurut Mandibergh media sosial adalah media yang mewedahi kerja sama di antara pengguna yang mengasilkan konten. Sedangkan menurut Shirky media sosial merupakan alat untuk meningkatkan

⁵¹ Nyami Bestari, "Penggunaan Youtube Sebagai Bentuk Media Pembelajaran" (Universitas Jambi 2022), hlm 30.

⁵² Dewi Oktaviani, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Iain Metro," (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Iain Metro, Lampung, 2019), hlm 25.

⁵³ Danis Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2011), hlm 1.

kemampuan pengguna untuk berbagi, bekerja sama diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka instusional maupun organisasi.⁵⁴

Dari pengertian-pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa mediasosial adalah media yang memungkinkan penggunanya untuk saling melakukan aktivitas sosial melalui jaringan internet tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu.



⁵⁴ Dewi Oktaviani, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Iain Metro," (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro, Lampung, 2019), hlm 26.